

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang unggul akan mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang RI (1982, hlm.1) Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu cara yang tepat dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung terciptanya tujuan pendidikan nasional. Agar tujuan pendidikan tercapai diperlukan suatu proses dan usaha sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran di sekolah merupakan proses pendidikan formal yang diikuti oleh peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, berlangsungnya kegiatan pembelajaran tersusun secara sistematis, terencana, dan terarah. Salah satu pencapaian pendidikan formal yaitu SMA Pasundan 8 Bandung. SMA Pasundan 8 Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas berstatus swasta yang berada di Jl. Cihampelas NO. 167 Kecamatan Coblong, Kabupaten Bandung. Sekolah SMA Pasundan 8 Bandung merupakan salah satu SMA swasta yang memiliki akreditasi A serta memiliki prestasi yang baik dilihat dari akademik maupun non akademik, kondisi dan fasilitas yang dimiliki sangat baik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan nyaman, sekolah ini terbagi menjadi kelas unggul, kelas mipa, dan kelas ips masing-masing kelas kurang lebih terdiri dari 20 siswa.

Guru, siswa, fasilitas, gaya belajar, kondisi lingkungan dan sosial merupakan beberapa faktor yang menyebabkan adanya keberhasilan dalam

belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri dalam siswa yang meliputi kesehatan, perhatian, intelegensi bakat, minat, motivasi, gaya belajar, dan lain-lain. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Faktor-faktor diatas ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi

Berdasarkan sampel dalam penelitian yang bertujuan kepada siswa kelas XI IPS maka peneliti melakukan pengamatan terhadap pengaruh motivasi belajar yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan guru ekonomi ips kelas XI dengan hasil wawancara bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami guru dan peserta didik terkait dengan pengaruh motivasi belajar peserta didik. Permasalahan yang dialami yaitu masih ada keterlambatan orangtua siswa dalam membayar spp sekolah berakibat siswa tersebut melakukan ujian susulan, kemudian ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas, adapun peserta didik yang bekerja sama dalam mengerjakan tugas sekolah. Dalam lingkungan teman sebaya, peserta didik memiliki masing-masing kelompok dalam pertemanan dan apabila diadakan pembagian kelompok belajar peserta didik tidak mau pembagian kelompok ditentukan oleh guru melainkan ingin membuat kelompok sesuai keinginan peserta didik. Maka dari itu dalam hal ini guru diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada saat ini di kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat motivasi belajar siswa serta memberikan dorongan atau arahan positif kepada siswa sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Fillat ( 2018, hlm.30) mengatakan, bahwa Status sosial ekonomi adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, keadaan sosial ekonomi orang berbeda-beda. Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Orang tua sangat berperan penting karena anak pertama kali mendapatkan pendidikan oleh orang tua, bimbingan dalam bentuk pengetahuan, percakapan dan lainnya. Sugihartono (2007, hlm.30) mengatakan bahwa Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Keadaan ekonomi orang tua masing-masing peserta didik terdiri dari

berbagai macam, ada status sosial keluarganya baik dan mampu menyediakan pendidikan yang baik, status sosial keluarganya kurang mampu dalam menyediakan pendidikan yang layak. Dalam pernyataan ini siswa yang memiliki ekonomi kurang mereka berputus asa dalam mengikuti pembelajaran karena status ekonomi orang tua yang dimiliki. Maka dari itu status sosial ekonomi sangat mempengaruhi motivasi belajar dan keinginan belajar peserta didik.

Menurut Bachri (2016, hlm.44) mengatakan, bahwa teman sebaya merupakan sekumpulan orang-orang yang kira-kira mempunyai umur yang sama serta mempunyai kesenangan dan perasaan yang sama. Praktisnya adalah bahwa tiap kawan sepermainan bisa dikategorikan sebagai kelompok sebaya. Lingkungan di sekolah maupun di rumah atau dimanapun individu bermain dan bergaul merupakan kelompok teman sebaya pula. Saputro (2009, hlm.81) Lingkungan Teman Sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang insentif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan adanya interaksi yang intens di dalamnya. Kondisi lingkungan teman sebaya mempunyai dampak bagi pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki lingkungan teman sebaya yang rajin maka cenderung ikut menjadi pribadi yang rajin, sedangkan siswa yang memiliki teman yang kurang akan cenderung berperilaku negatif.

Menurut Djamarah (2008, hlm.148-149) mengatakan, bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seorang ke dalam bentuk aktivitas nyata dalam mencapai tujuan. Hamalik (2013, hlm.158) motivasi dapat dikatakan sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas yang ditandai dengan perasaan dan reaksi nyata dalam mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dengan adanya konflik internal dalam lingkungan pergaulan teman sebaya hal ini tidak asing lagi terjadi, konflik ini dapat membuat siswa menutup diri dari lingkungannya sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Sadirman dalam danti (2012, hlm.73) Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa, sehingga motivasi siswa akan berbeda antara siswa yang satu dan yang lainnya.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain. Menurut Suprihatin et al (2015, hlm.11) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar, Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2018, hlm.9) menyatakan bahwa status sosial ekonomi dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap hasil belajar.

Nurchotimah, Slameto dan Budi (2017, hlm.157) menyatakan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada beberapa jenis faktor tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari diri individu, sedangkan faktor ektern merupakan faktor yang ada di luar individu.

Menurut Purwaningsih & Syahrudin (2015, hlm.9) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar sangat berpengaruh, dalam penelitian ini pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 13,2% dan 86,8% dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperhatikan suatu masalah dalam penelitian. Ada beberapa masalah yang teridentifikasi oleh penulis berdasarkan latar belakang diatas yaitu :

1. Motivasi belajar peserta didik masih dalam kategori sedang, dilihat dari peserta didik yang acuh, tak acuh selama proses pembelajaran bahkan peserta didik tidak mengerjakan tugas sekolah dengan disiplin pada mata pelajaran ekonomi.

2. Kurangnya persaingan yang sportif diantara siswa dalam mengerjakan soal-soal, banyak peserta didik yang melakukan kerjasama (mencontek)
3. Adanya perbedaan tingkat status Sosial ekonomi orang tua yang mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada pemaparann identifikasi sebelumnya, maka peneleti membuat rumusan masalah,yaitu:

1. Bagaimana Status Sosial ekonomi orang tua pada peserta didik kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung ?
2. Bagaimana lingkungan teman sebaya pada peserta didik kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung?
3. Bagaimana motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung?
4. Adakah pengaruh kondisi Sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Status Sosial ekonomi orang tua peserta didik kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Lingkungan teman sebaya peserta didik kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.
3. Motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.
4. Pengaruh kondisi Sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Sosial ekonomi orang tua dan pengaruh lingkungan sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik.
- b. Bisa dijadikan sebagai referensi, kontribusi, serta memberikan gambaran yang positif bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh Sosial ekonomi orang tua dan pengaruh lingkungan sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik

### 2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya :

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai saran dan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk upaya meningkatkan motivasi belajar khususnya mata pelajaran ekonomi.

#### c. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan menjadi pembelajaran serta perhatian peserta didik agar lebih semangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran.

#### d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi belajar siswa dimasa yang datang.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bila mana indicator variable yang bersangkutan tersebut tampak, atau suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang diamati (Azwar, 2011, hlm. 74). Pada penelitian ini diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001, hlm.849) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

## 2. Status Sosial Ekonomi Orangtua

Kata status dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti keadaan atau kedudukan orang atau badan dalam hubungan dengan masyarakat sekeliling. Menurut Soerjonno Soekanto dalam Abdulsyani (2007, hlm.92), Status Sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status Sosial menurut Mayer Soekanto (2007) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.

## 3. Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Damsar (2011, hlm.74) “teman sebaya (*peer group*) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul”.

## 4. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Sardiman A.M (1996:75) bahwa motivasi dapat dikaitkan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersebut dan juga memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki tercapai.